

BAB II. PERGURUAN PENCAK SILAT BIMA SUCI ASAL KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

II.1. Pencak Silat

II.1.1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan sebuah warisan dari nenek moyang terdahulu yang pada akhirnya menjadi sebuah budaya bangsa Indonesia yang patut dijaga dan dilestarikan akan keberadaannya. Pencak silat merupakan bela diri yang mengandalkan kekuatan fisik sebagai medianya yang biasanya dijadikan sebagai metode untuk mempertahankan diri pada saat situasi seseorang sedang terancam. Beberapa tokoh menjelaskan pengertian dari pencak silat.

Pencak silat merupakan keahlian untuk pertahanan diri dari serangan (Alwi, 2008). Jadi dalam pengertiannya, pencak silat merupakan suatu keahlian berkelahi dan seni bela diri asli Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau pertahanan.

Pencak silat juga merupakan dari seni bela diri yang pola gerakannya bergantung pada sikap atau posisi yang dihadapinya. Seorang pesilat harus bisa menentukan arah gerakan lawan dan kelemahannya sehingga dapat menentukan gerak dan sikap yang akan digunakan secara cepat dan tepat.

Pada saat ini perkembangan pencak silat semakin baik dan berkembang. Pada tahun 2018 pencak silat mengharumkan nama Indonesia dimata dunia pada sebuah kejuaraan kelas International, hal tersebut membuat pencak silat asal Indonesia patut diakui dan dibanggakan akan keberadaannya di mata dunia.

II.1.2. Sejarah Pencak Silat

Asal mula keberadaan pencak silat diperkirakan sudah ada sejak pada zaman masehi pada abad ke 7 di Nusantara. Menurut Kriswanto (2015), Pada zaman tersebut berburu dan peperangan merupakan hal yang sudah terjadi secara berangsur angsur untuk bisa bertahan hidup, sehingga ilmu bela diri tersebut terlahir dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kerajaan-kerjaan pada

zaman dahulu seperti Majapahit menguasai pencak silat dengan sangat mahir sehingga Majapahit terkenal dengan pendekar yang memiliki keahlian pencak silat yang dapat diandalkan. Donald F. Draeger juga berpendapat senjata dan artefak yang ada pada masa klasik merupakan bukti akan keberadaan seni bela diri, juga relief relief yang terdapat pada bangunan-bangunan zaman dahulu seperti pada candi – candi yang terletak di Indonesia.



Gambar II.1 Pencak silat zaman dahulu

Sumber :<https://i.pinimg.com/736x/e7/dc/92/e7dc92b8d2bde43fca6e8c08c1d07c9f.jpg> (30 Oktober 2019)

Penamaan pencak silat di berbagai daerah melayu berbeda beda, seperti di Singapura pencak silat dikenal dengan nama *gayong*. Lalu di Filipina silat dikenal dengan nama *Pasilat*. Hal ini merupakan bukti bahwa pencak silat merupakan seni bela diri yang cukup luas penyebarannya. Penyebaran pencak silat tidak ada yang mengetahui persis kapan dan dimana keberadaanya dikarenakan pada zaman dulu penyebaran pencak silat ini melalui lisan atau menyebar dari mulut ke mulut sehingga untuk catatan sejarahnya sulit untuk ditemukan.

Menurut Ritha (2014, Para 1), awal mula pencak silat diketahui secara menyeluruh oleh para peneliti yaitu pencak silat dibawa oleh para tokoh agama yang kemudian ilmunya disebarkan kepada masyarakat luas. Pencak silat erat kaitannya dengan upacara adat yang terkesan spiritual. Di Indonesia upacara adat yang sudah cukup

terkenal terdapat di daerah Betawi, dimana upacara adat tersebut merupakan upacara adat yang dilakukan pada saat acara pernikahan, yang dikenal dengan istilah upacara adat Palang Pintu. Upacara adat tersebut biasanya digelar ketika rombongan pengantin pria akan menuju pada kediaman pengantin wanita dihadang dengan beberapa pendekar asli Betawi yang pada ceritanya tidak terima terhadap pengantin pria karena wanita yang menjadi calon pengantin pria adalah sosok wanita yang para pendekar cintai juga. Pada saat itu para pendekar melakukan beberapa gerakan silat dengan maksud untuk memberikan pelajaran pada pengantin pria dan juga untuk menarik kembali hati pengantin wanita terhadap pendekar tersebut. Dengan diiringi perkembangan silat yang semakin melesat dan juga pencak silat sudah tidak asing lagi didengar di telinga masyarakat, maka dengan itu pencak silat membangun sebuah paguyuban atau organisasi yang dikenal dengan sebutan IPSI atau Ikatan Pencak Silat Indonesia yang didirikan pada 18 Mei 1948 di Surakarta Jawa Tengah yang di dibawah naungan KONI atau Komite Olahraga Nasional Indonesia.

II.1.3. Istilah Dalam Pencak Silat

Pencak silat pada umumnya memiliki sebuah gerakan dan sikap dasar yang harus dikuasai oleh para pesilat. Dalam dunia silat gerakan dan sikap dikenal dengan berbagai istilah yang harus di pahami, didalam buku yang dituliskan Kriswanto (2015) menyebutkan, terdapat beberapa istilah yang terdapat pada pencak silat, antara lain ;

- Kuda – Kuda



Gambar II.2 Gerakan Kuda-kuda
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Merupakan gerakan atau posisi dimana kaki menahan dan memperkokoh untuk dijadikan tumpuan pada setiap gerakan yang dilakukan pencak silat. Kuda-kuda yang kokoh dan kuat tidak akan mudah dijatuhkan oleh lawan karena bisa menahan dorongan dan menjadi tolak serangan.

- Sikap
Sikap seorang pesilat dilakukan ketika akan melakukan suatu gerakan, sehingga sikap seorang pesilat harus mengikuti arah datangnya serangan atau memberikan suatu gerakan. Ketika seorang pesilat menentukan titik kelemahan lawan maka disaat itu pesilat menentukan sikap untuk melumpuhkannya. Pembentukan sikap terdapat dua bagian, yaitu sikap jasmaniah dan sikap rohaniah. Sikap jasmaniah merupakan kesiapan pesilat untuk melakukan suatu gerakan, sedangkan sikap rohaniah adalah sikap pesilat untuk menunjukkan kesiapan mental dan jiwa dalam melakukan pencak silat.



Gambar II.3 Gerakan Sikap
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

- Kembangan



Gambar II.4 Gerakan Kembangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Adalah sebuah metode untuk melihat gerak gerik lawan, memperhatikan dan mewaspadainya. Pada halnya ketika dalam suatu pertandingan kembangan dibutuhkan pada saat awal dan melancarkan antisipasi dari serangan musuh. Biasanya gerakan kembangan dilakukan dengan cara bergerak seperti menari atau melakukan sebuah gerakan anjang-ancang.

- **Jurus**



Gambar II.5 Gerakan Jurus
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Berkaitan dengan gerakan serangan terhadap lawan dengan tujuan melumpuhkan pertahanan lawan. Jurus biasanya menggunakan gerakan tangan, lutut, dan kaki. Langkah dan juga gerakan tubuh mempengaruhi jurus yang akan digunakan, karena langkah dan gerakan tubuh berkaitan dengan serangan selanjutnya.

- **Sapuan**

Merupakan sebuah gerakan untuk melumpuhkan kuda-kuda musuh sehingga musuh kehilangan keseimbangan, sapuan dilakukan dengan cara menyapu bagian kaki lawan.

- Kuncian

Merupakan teknik pada pencak silat dengan maksud menjatuhkan dengan mengunci pergerakan musuh sehingga musuh tidak bisa melakukan gerakan apapun. Kuncian dilakukan dengan cara menjatuhkan lawan hingga lawan terpengkal pada tanah dan langkah selanjutnya yaitu melakukan jepitan pada kaki dan badan lawan. Teknik ini sangat penting pada sebuah pertandingan karena teknik tersebut merupakan kunci dari penilaiannya.



Gambar II.6 Gerakan Kuncian
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Pada dasarnya gerakan pada pencak silat yaitu menggerakkan setiap anggota tubuh untuk membentuk sebuah gerakan yang digunakan sebagai sikap, pertahanan juga serangan terhadap lawan yang dihadapi. Gerakan tersebut adalah gerakan – gerakan dasar yang perlu dipelajari oleh seorang pesilat sehingga pada akhirnya lawan tidak bisa mengenai anggota tubuh.

Gerakan pada silat tidak hanya mengenai kesiapan fisik, selain itu mental seorang pesilat juga harus dalam keadaan baik karena akan mempengaruhi gerakan-gerakan yang akan dilakukan oleh seorang pesilat

II.1.4. Aturan Dalam Pencak Silat

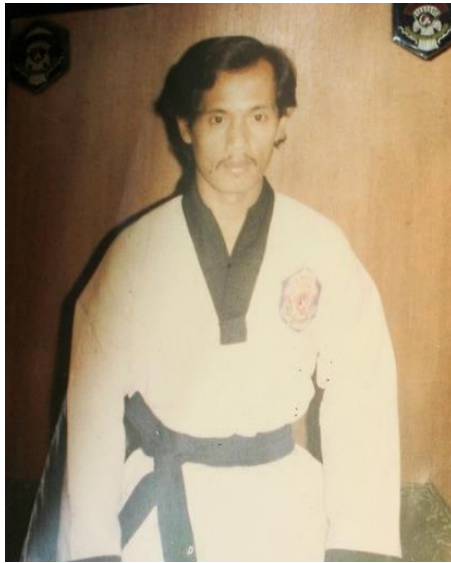
Pada dunia pencak silat aturan merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi seorang pesilat. Karena pada dasarnya pencak silat adalah seni bela diri yang dilakukan dengan beberapa gerakan secara terstruktur. Kriswanto (2015) menuliskan, seorang pesilat akan melakukan latihan terdapat aturan-aturan yang melekat, diantaranya yaitu :

- Barisan harus dipersiapkan terlebih dahulu sehingga para pesilat bisa leluasa dalam melancarkan gerakan-gerakan yang akan dilakukan.
- Silat merupakan seni bela diri yang erat berkaitan dengan kerohanian, sehingga sebelum dilakukannya latihan maka para pesilat wajib berdoa sebelum memulai latihannya.
- Melakukan sikap hormat terhadap para pelatih yang akan membimbing pesilat selama proses pelatihan
- Para pesilat diwajibkan melakukan pemanasan terlebih dahulu demi menghindari permasalahan penegangan syaraf dan otot yang akan mengakibatkan otot menjadi cedera

II.2. Perguruan BIMA SUCI

II.2.1. Sejarah BIMA SUCI

Menurut Ritha (2014) BIMA SUCI didirikan sejak tanggal 15 Januari 1973 oleh Madsaleh di kabupaten Kuningan yang menggunakan aliran pencak sinar Ciremai. Kemudian setelah Madsaleh wafat perguruan BIMA SUCI diteruskan oleh Rudianto yang sebelumnya merupakan murid dari Madsaleh. Hingga kini tetua BIMA SUCI diteruskan turun temurun kepada anak cucu dari para pengurusnya terdahulu. BIMA SUCI dikembangkan melalui pesantren – pesantren sehingga penyebarannya tidak terlepas dari sisi kerohanian. Hingga saat ini BIMA SUCI selalu menerapkan elemen rohani kepada para pesilat agar para pesilat menjadi manusia yang baik untuk kehidupan bermasyarakat.



Gambar II.7 Foto Pendiri BIMA SUCI
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

II.2.2. Profil BIMA SUCI

BIMA SUCI terletak di kabupaten Kuningan Jawa Barat yang saat ini silat ini memiliki aliran pencak silat Sinar Ciremai yang merupakan aliran yang diwariskan oleh pendiri terdahulu menurunkan ilmunya secara turun temurun. Pada dasarnya aliran pencak silat yang terdapat di Indonesia itu beragam dan memiliki tujuan yang berbeda, beberapa perguruan tersebut lebih mendalami aliran tenaga dalam sehingga lebih meningkatkan kekuatan jiwa dan pikiran yang terdapat pada setiap diri manusia. Ada juga beberapa perguruan yang mengandalkan serangan fisik sebagai aliran utamanya, hal tersebut dikemukakan oleh pembina pencak silat BIMA SUCI yang akrab dipanggil Cece, Cece juga merupakan cucu pertama yang diwariskan dari pendiri pencak silat BIMA SUCI tersebut.



Gambar II.8 Logo BIMA SUCI
Sumber : [http:// s.mysch.id/picture/3954281bimasucilogo.jpg](http://s.mysch.id/picture/3954281bimasucilogo.jpg)
(30 Oktober 2019)

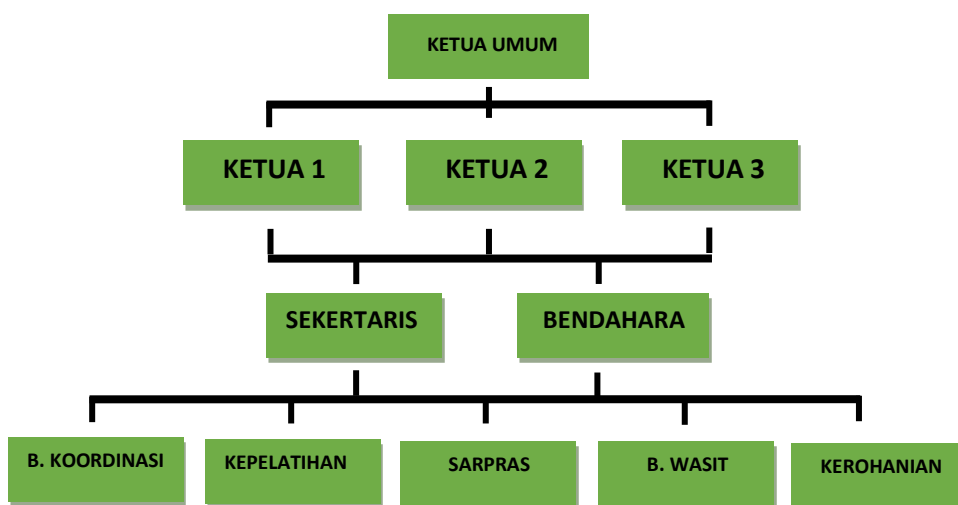
Menurut Cece (2019), pencak silat tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada pada fisik seseorang tetapi terdapat aspek – aspek lain yang ikut terdorong dengan mengikuti pencak silat. aspek tersebut yaitu mental, spiritual dan jasmani.

Hingga pada akhirnya Perguruan Pencak Silat BIMA SUCI memiliki suatu padepokan yang digunakan untuk melatih para anggotanya yang berletak di Jl. Purwawinangun, kecamatan Kuningan kabupaten Kuningan – Jawa Barat. Walaupun harus menerima kondisi padepokan yang terbilang kurang memadai, seperti kurangnya fasilitas dan peralatan untuk latihan juga bangunan yang sudah mulai termakan usia tidak mengurangi semangat Rudianto dalam membesarkan perguruan yang dibangunnya. Rudianto tidak memikirkan situasi yang ada karena hal yang paling utama adalah anggotanya mendapatkan ilmu dari latihan pencak silat tersebut. Hingga pada akhir sebelum tahun 2000 Rudianto digantikan oleh Cece yang pada saat ini menjabat sebagai ketua umum di padepokan BIMA SUCI. Rudianto wafat pada Tahun 1998 di kediamannya yang berlokasi di kecamatan Winduhaji kabupaten Kuningan. Cece sudah mendapatkan berbagai gelar kejuaraan

dari hasil latihan yang ditekuninya, begitupun dengan para anggota yang dilatihnya mendapatkan berbagai gelar kejuaraan yang pantas dibanggakan. Hingga kini jumlah anggota yang Cece latih berkisar 30 orang, jumlah tersebut terbilang sedikit dikarenakan minimnya partisipan terhadap pelatihan BIMA SUCI. Anggotanya kebanyakan siswa dasar yang diikuti sertakan oleh para orangtuanya. Dalam menjalani sesi latihan Cece dibantu oleh beberapa rekannya yang juga ikut mengurus di perguruan BIMA SUCI. Para pengurus tersebut Cece dapatkan pada saat mengabdikan pada pendiri sebelumnya yang hingga kini setia dalam mengabdikan dan mengajar pada perguruan pencak silat BIMA SUCI tersebut.

II.2.2.1 Struktur Organisasi BIMA SUCI

Perguruan pencak silat BIMA SUCI memiliki guru besar yang bernama Mamat Komarudin Rachmat, Lalu kemudian BIMA SUCI memiliki seorang Ketua Umum yaitu Cecep Aziz Ramdhani, dengan dibawahnya diikuti oleh ketua satu yaitu Yan Sanjaya, Ketua dua yaitu Hj. Andi Budiman dan kemudian Ketua tiga yaitu Pendi Hindaryadi. Dalam penugasannya yaitu ketua sebagai pengorganisir didalam Perguruan tersebut, apabila salah satu ketua tersebut tidak berkenan hadir maka akan diwakilkan oleh ketua yang lainnya begitupun seterusnya. Lalu kemudian terdapat sekretaris, Bendahara, Bidang Koordinasi, Bidang Wasit, Bidang Kepelatihan, Bidang Sarana Prasarana dan kemudian yang terakhir adalah Bidang Kerohanian. Adapun Bagan yang dibentuk antara lain :



Gambar II.9 Bagan Organisasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Dari bagan tersebut bisa diketahui pembagian keanggotaan yang ada di perguruan BIMA SUCI. Tetapi pada saat ini urutan teratas diduduki oleh ketua umum karena menurut Cece tidak ada yang berhak menggantikan guru besar yaitu pendiri dari BIMA SUCI tersebut.

BIMA SUCI diketahui memiliki arti Bima Manusia Sukses Cita-Cita dengan makna manusia harus membina raganya dengan keberanian dan kekuatan ke hal baik dan suci untuk menggapai suatu cita-cita yang besar. Bima diambil dari tokoh pewayangan yang digambarkan sebagai tokoh kuat, berani, berjiwa suci, jujur, perkasa dan memberikan perlindungan.

II.2.2.2 Logo BIMA SUCI

Makna BIMA SUCI tersebut di terapkan di logo yang digunakannya selama ini. Desain dari logo yang dirancang oleh BIMA SUCI memiliki makna tersendiri dan nilai- nilai yang terkandung didalamnya. Karena desain mampu memberikan kesan tersendiri bagi yang melihatnya. (Widya, 2016) Kata desain memiliki arti merancang atau merencanakan. Kata grafis sendiri mengandung dua pengertian: (1) *graphien* (Latin = garis, marka) yang kemudian menjadi *graphic arts* atau komunikasi grafis, (2) *graphise vakken* (Belanda = pekerjaan cetak) yang di Indonesia menjadi grafika, diartikan sebagai percetakan. Kemudian desain tersebut dituangkan dalam sebuah logo yang dirancang. Logo tersebut mengandung arti yang selaras dengan tujuan dari BIMA SUCI yaitu menghasilkan manusia yang berguna kelak dikemudian hari. Menurut Murphy logo merupakan suatu lambang yang bisa diubah sesuai dengan kemajuan zaman.



Gambar II.10 Logo BIMA SUCI
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Logo menjadi konsep nyata yang bisa dilihat sebagai gambaran visual sebuah perusahaan yang mudah dikenali oleh konsumen (Yulianti, 2008). Selain itu Logo juga merupakan media yang digunakan untuk menarik perhatian seseorang terhadap apa yang dijual ataupun ditawarkan, dengan demikian bagian yang terkandung dalam logo tersebut harus memiliki citra yang kuat.

Menurut Ace, selaku ketua umum BIMA SUCI makna yang terkandung di dalam logo BIMA SUCI memiliki berbagai arti, diantaranya adalah ;

- Kubah putih memiliki arti tempat untuk mengabdikan dan beribadah yang di maksudkan kepada sang pencipta.
- Pita merah memiliki arti anggota harus berani dalam mengambil keputusan dalam meraih sebuah keinginan dan cita-cita dengan hati dan jiwa yang suci
- Gunung sembilan sinar diartikan puncak ilmu yang membawa sinar nurilahi yang selaras dengan aliran pencak sinar ciremai, dan makna sembilan di artikan sebagai sembilan wali songo yang pada zamannya mensyiarkan agama muslim dengan hati dan nurani yang suci.
- Tangan bersilang pada hati yaitu lambang dari silaturahmi dan sebagai lambang persilatan Nasional Indonesia.

- Cakar Garuda memiliki arti dari kekuatan dan cengkraman yang kuat selaras dengan pelatihan gerakan yang diajarkan oleh BIMA SUCI.
- Ekor berbulu lima yaitu simbol dari rukun Islam dan Pancasila.
- Pita dengan tulisan pencak sinar Ciremai adalah nama dari aliran yang digunakan oleh BIMA SUCI.
- Warna merah hati melambangkan kesucian dan kejujuran pembinaan terhadap manusia.
- Bingkai berbentuk segi enam yaitu simbol dari rukun iman yang menjadi dasar dan pedoman dari perguruan BIMA SUCI.

II.2.3. Shalat, Shalawat, Silat

Perguruan pencak silat BIMA SUCI dalam setiap agenda latihannya selalu menerapkan penanaman nilai kerohanian dan nilai moral kepada setiap para pesilatnya, dengan begitu para pesilat dari perguruan BIMA SUCI bisa menerapkan dikehidupan sehari-harinya. Seperti program yang dibentuk oleh perguruan BIMA SUCI yaitu 3S antara lain Shalat, Shalawat, Silat. 3 faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang terbentuk untuk menjadikan manusia yang lebih baik. 3s tersebut meliputi faktor nilai – nilai kerohanian yang bisa dijadikan pegangan bagi keberlangsungan hidup manusia. Menurut Budimansyah nilai yaitu suatu hal yang menjadi patokan untuk menentukan sesuatu yang telah dilakukan.

II.2.4. Perguruan Lain di Kuningan

Perguruan pencak silat BIMA SUCI bukan satu – satunya perguruan pencak silat yang terdapat di kabupaten Kuningan Jawa Barat. Perguruan lainnya pun turut serta dalam melatih seseorang dengan tujuan untuk melatih membela diri. Perguruan lain yang terdapat di kabupaten Kuningan yaitu perguruan pencak silat Cimande.



Gambar II.11 Logo Cimande
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Perguruan pencak silat Cimande terletak di desa Awirarangan kabupaten Kuningan dan sudah ada sejak dahulu, pencak silat Cimande lahir di daerah Priangan Timur dan selalu berkembang hingga saat ini. Perguruan Cimande sudah tidak asing didengar di tengah – tengah masyarakat, hal ini dikarenakan oleh faktor penyebaran yang cukup baik oleh perguruan Cimande tersebut. Perguruan pencak silat Cimande memiliki jurus khas seperti jurus Harimau atau Pamacan, jurus Monyet atau Pamonyet dan juga jurus Pepedangan.

Informasi tentang perguruan pencak silat Cimande juga mudah didapat oleh masyarakat, seperti pada media internet dan juga pemahaman masyarakat tentang perguruan Cimande. Lain halnya tentang perguruan BIMA SUCI karena BIMA SUCI tidak memiliki informasi yang optimal untuk sekedar memperkenalkan keberadaanya di tengah – tengah masyarakat.

II.2.5. Kegiatan BIMA SUCI

Dalam kesehariannya pencak BIMA SUCI melakukan kegiatan latihan setiap hari terkecuali hari jumat, karena menurut ketua umum dari BIMA SUCI hari jumat merupakan hari yang sacral dan hanya digunakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Disela-sela latihannya BIMA SUCI selalu memberikan materi akidah kepada para anggotanya, tujuannya yaitu ingin menghasilkan manusia yang kuat dan

berakhlak baik. BIMA SUCI juga sering mengadakan kegiatan diluar padepokan yaitu :

- Mengadakan latihan gabungan di perkampungan masyarakat dengan tujuan memberikan ilmu dan menyebarkan, dengan kegiatan tersebut BIMA SUCI berharap akan mendapatkan dan mengajak para masyarakat untuk mengikuti kegiatan latihan di pencak silat BIMA SUCI.
- Setiap malam Rabu BIMA SUCI mengadakan latihan yang dikhususkan untuk para bapak-bapak yang masih ingin menjaga tubuhnya agar tetap sehat dan tetap fit. Pada pelatihannya BIMA SUCI tidak dikenakan biaya apapun kepada masyarakat karena pihak BIMA SUCI sangat menjunjung tinggi keikhlasan dalam memberikan ilmu, dan menurut Cece ikhlas adalah modal utama dalam melakukan kegiatan karena ikhlas mensucikan hati dan fikiran sehingga pekerjaan apapun yang dilakukan akan terasa ringan dan tanpa beban apapun.
- Kemudian BIMA SUCI juga sering mengikuti acara kebudayaan yang biasanya diadakan disetiap sekolah yang berada di Kuningan Jawa Barat, kegiatan tersebut adalah menunjukkan berbagai gerakan yang telah dipelajari di padepokan dan kemudian dipertunjukkan di hadapan para pelajar, hal tersebut juga merupakan strategi BIMA SUCI dalam menarik partisipan untuk berlatih di padepokan BIMA SUCI.

BIMA SUCI tidak pernah lelah dalam melakukan kegiatan diluar padepokan, karena tujuan BIMA SUCI adalah ingin menyebarluaskan dan memberikan pemahaman akan perguruan pencak silat BIMA SUCI demi mempertahankan kebudayaan yang telah ada dan diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

II.3 Analisis Pencak Silat BIMA SUCI

II.3.1. Observasi BIMA SUCI

Untuk mendapatkan fakta yang sebenar-benarnya maka perancang melakukan sebuah observasi terhadap perguruan pencak silat BIMA SUCI. Menurut Adler observasi yaitu metode untuk mengumpulkan data mengenai ilmu sosial yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain observasi adalah sebuah

metode untuk mengumpulkan data secara mendalam dengan melihat aktivitas secara tersusun untuk menemukan sebuah fakta.. Dengan maksud observasi merupakan data yang terbukti kebenarannya dari hasil pengalaman sesuai dengan apa yang di rasakan dan dilihat.

Observasi yang dilakukan pada perguruan pencak silat BIMA SUCI dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2019 saat sesi latihan terhadap para pesilat di Padepokan BIMA SUCI yang terletak di Jl. Purwawinangun, Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan – Jawa Barat. Observasi bertujuan untuk mengamati keadaan yang sebenar – benarnya tentang perguruan pencak silat BIMA SUCI.



Gambar II.12 Gerbang depan padepokan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Dari hasil observasi tersebut perancang mendapati bahwa perguruan BIMA SUCI terdapat 2 pelajaran yang diterapkan. Pertama yaitu pelajaran berupa latihan fisik, pada latihan ini para pesilat diuji kemampuannya satu persatu dengan memukul dan menendang sebuah matras yang digenggam oleh pelatih untuk menemukan titik terkuat pada bagian kaki yang ada dalam diri para pesilat. Pada latihan ini para pesilat dibagi menjadi 3 kelompok dengan jumlah pesilat 9 orang. Setiap kelompok tersebut akan berbaris melingkar dan pelatih akan memberikan isyarat untuk melakukan serangan pada matras tersebut. Latihan ini dilakukan secara rutin setiap kali dilakukannya pelatihan oleh perguruan BIMA SUCI. Latihan ini dinamakan latihan fisik putar roda yang artinya disesuaikan oleh bentuk roda yang melingkar maka pesilat akan berputar untuk bergiliran dalam melakukan serangan tersebut.



Gambar II.13 Latihan Gerakan Putar Roda
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Menurut Cece, putar roda memiliki filosofi kehidupan seperti roda, seperti kedudukan manusia akan terus berputar, artinya manusia akan berada dititik kesuksesan dan juga akan berada pada titik jatuh. Hal tersebut juga merupakan hukum alam yang pasti akan terjadi pada diri manusia.



Gambar II.14 Latihan Materi Gerakan Dasar
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Latihan kedua yaitu pendalaman materi gerakan yang dibimbing oleh pelatih terhadap para anggotanya. Pada latihan ini para pelatih mengasah gerakan dasar untuk pemula yang baru bergabung pada perguruan tersebut. Latihan ini dilakukan di ruangan yang tersedia matras juga beberapa peralatan untuk latihan. Begitupun metode yang dilakukan oleh pelatih, melatih setiap anggotanya secara disiplin agar anggotanya menerapkan hal tersebut.



Gambar II.15 Ruang Latihan Materi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Pada saat melakukan observasi, perancang mendapati keadaan bangunan yang sudah tidak layak pakai untuk diadakannya aktivitas di tempat tersebut. Terlihat dari beberapa langit-langit yang sudah bolong dan rapuh, juga beberapa tembok di ruangan yang sudah hancur dan retak.



Gambar II.16 Keadaan Bangunan Padepokan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Dari hasil pengamatan, sedikitnya jumlah partisipan yang ikut serta dalam pelatihan pencak silat BIMA SUCI berdampak pada menipisnya perhatian dari terhadap padepokan tersebut. Hal ini terbukti dari keadaan lingkungan sekitar padepokan yang sudah mulai runtuh. Adanya jembatan penghubung antara BIMA SUCI dan

masyarakat untuk mendapatkan partisipan sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya keberadaan pencak silat BIMA SUCI. Pada tahun 2019 jumlah aktif para partisipan hanya 40 orang. Jumlah ini terbilang sangat sedikit jika dibandingkan pada tahun 2009 akhir.

II.3.1. Wawancara Kepada Ketua Umum BIMA SUCI

Untuk mengumpulkan data yang akurat maka dilakukan pencarian data melalui wawancara. Menurut Singh wawancara dilakukan dengan responden untuk mendapatkan informasi sehingga mendapatkan data yang diharapkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya tentang BIMA SUCI. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2019 terhadap ketua umum perguruan pencak silat BIMA SUCI yaitu Cece yang berada di Padepokan, Pencak silat BIMA SUCI ini memiliki kekurangan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat akan keberadaan BIMA SUCI di Kuningan Jawa Barat, Sehingga semakin hari para partisipan semakin berkurang.



Gambar II.17 Wawancara dengan ketua umum BIMA SUCI
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Pencak silat perlu dipertahankan keberadaannya, terlebih mengingat bahwa pencak silat merupakan warisan leluhur yang patut dijaga. Hal lain yang menjadi

pertimbangan untuk mempertahankan jenis bela diri pencak silat ini mengingat manfaat yang didapatkan dari hasil latihannya, yaitu sisi mental. Mental merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan mental yang baik akan menjadikan manusia yang baik juga. Berdasarkan observasi penjelasan di atas merupakan fakta dari lapangan yang didapatkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ketua umum pencak silat BIMA SUCI yaitu Cece dapat diketahui bahwa BIMA SUCI perlu langkah kedepan untuk bisa memberikan informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pelatihannya, dengan begitu masyarakat bisa mengetahui apa saja yang terdapat pada setiap pelatihan pencak silat BIMA SUCI.

II.3.3. SWOT Analisis

SWOT analisis adalah cara yang digunakan untuk mencari data dan mengevaluasi yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dalam suatu objek. Biasanya metode SWOT digunakan untuk membuat sebuah rencana dalam suatu program kerja (Buchari Alma, 2008). Berikut adalah analisis SWOT dari pencak silat BIMA SUCI.

Tabel III.1 Analisis SWOT
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
I	a. Memiliki sejarah dan pengalaman yang cukup luas dalam rana pencak silat.	a. Sedikitnya masyarakat yang mengetahui tentang nilai-nilai yang terkandung pada

<p style="text-align: center;">E</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Menanamkan nilai rohani dan moral dalam setiap tihannya. c. Menjuarai berbagai pertandingan didalam dan diluar kota. d. Pelatih yang berpotensi. 	<ul style="list-style-type: none"> pencak silat BIMA SUCI. b. Berkurangnya eksistensi Pencak silat BIMA SUCI. c. Kurangnya fasilitas di padepokan BIMA SUCI d. Kurangnya informasi terhadap masyarakat akan BIMA SUCI
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya peminat apabila pemahaman masyarakat tinggi. b. Mengharumkan nama Kabupaten Kuningan apabila memiliki kualitas pesilat yang baik. c. Bantuan sarana prasarana dari Pemda 	<p style="text-align: center;"><i>SO</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas pengajaran dan penanaman nilai akidah terhadap anak didik meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pencak silat BIMA SUCI. b. Metode pengajaran yang dibimbing oleh pelatih berpotensi akan menghasilkan pesilat yang berkualitas 	<p style="text-align: center;"><i>WO</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan yang didapat dari Pemda dipergunakan untuk melengkapi fasilitas perguruan BIMA SUCI

<i>Threats</i>	<i>ST</i>	<i>WT</i>
<p>a. Banyaknya jenis bela diri lain yang berkembang.</p> <p>b. Lebih popularnya jenis bela diri lain atau jenis olahraga yang lain.</p> <p>c. Seni Bela diri lain memiliki media sosial untuk strategi pemasaran.</p>	<p>a. Kualitas pesilat yang baik merupakan modal ununtuk bersaing dan menumbuhkan kepercayaan dikalangan masyarakat</p>	<p>a. Menetapkan strategi pemasaran baru yang lebih efisien & efektif</p>

Dari hasil analisis faktor kelemahan, kekuatan, peluang dan juga ancaman maka disimpulkan bahwa kualitas pelatihan dan juga penyembaran informasi yang dilakukan bisa berpengaruh dalam pencapaian tujuan dan prestasi BIMA SUCI di Kabupaten Kuningan dan dari analisa tersebut mengoptimalkan faktor kekuatan dan peluang yang dihadapi BIMA SUCI dan meminimalisir faktor ancaman dan kelemahannya.

II.3.4. Kuisisioner dan Diagram Hasil Tentang BIMA SUCI

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Suroyo (2009) menjelaskan, kuisisioner merupakan suatu opini dari seorang responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis. Tipe yang dilakukan berupa kuisisioner campuran yaitu gabungan dari pertanyaan pilihan dan pertanyaan isi. Sehingga dapat memperoleh data lebih dari responden terhadap menjawab pertanyaan.

Pengisian kuisioner dilakukan pada masyarakat umum baik yang pernah tinggal maupun yang masih tinggal wilayah kabupaten Kuningan, Jawa Barat dengan jumlah responden 60 orang. Kuisioner berisi 10 pertanyaan. Berdasarkan pengisian kuisioner yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nama Lengkap

Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menanyakan nama dari responden yang akan mengisi jawaban dikuisisioner yang diberikan.

- Tanggal Lahir

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui umur dari responden, dengan begitu dapat diketahui segmentasi mana saja yang bisa masuk deprogram yang telah diterapkan oleh perguruan pencak silat BIMA SUCI.

- Alamat Email

Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah untuk mendapatkan data yang valid dari responden tentang perguruan pencak silat BIMA SUCI.

- Whatsapp

Alasan dibuatnya pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dari responden apabila dibutuhkan. Dengan begitu data informasi yang dibutuhkan dapat terkumpul secara ringkas.

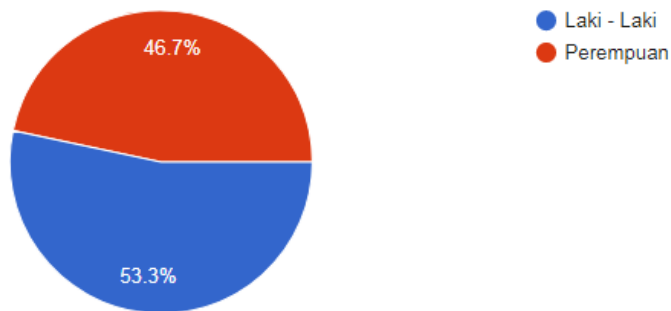
- Jenis Kelamin

- Laki – laki
- Perempuan

Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui jenis kelamin responden dalam pencarian data tentang pencak silat BIMA SUCI, berikut adalah diagram hasil dari pertanyaan tersebut.

Jenis Kelamin

60 responses



Gambar II.18 Diagram jenis kelamin

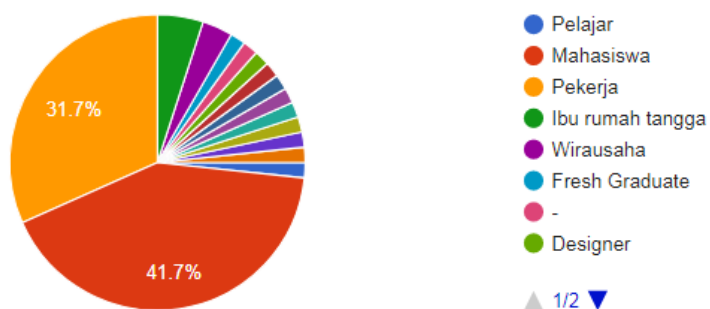
Sumber : Data responden kuisisioner

Seperti yang tertera pada diagram tersebut, jumlah responden laki-laki lebih banyak mengisi data mengenai pencak silat BIMA SUCI.

- Profesi

Profesi

60 responses

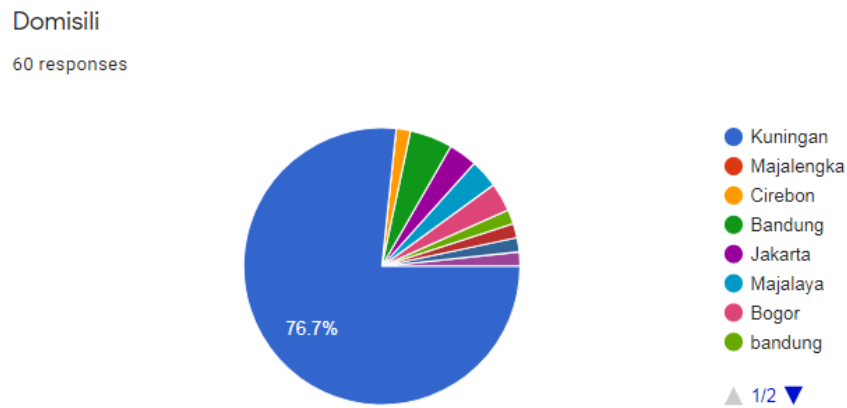


Gambar II.19 Diagram Profesi

Sumber : Data responden kuisisioner

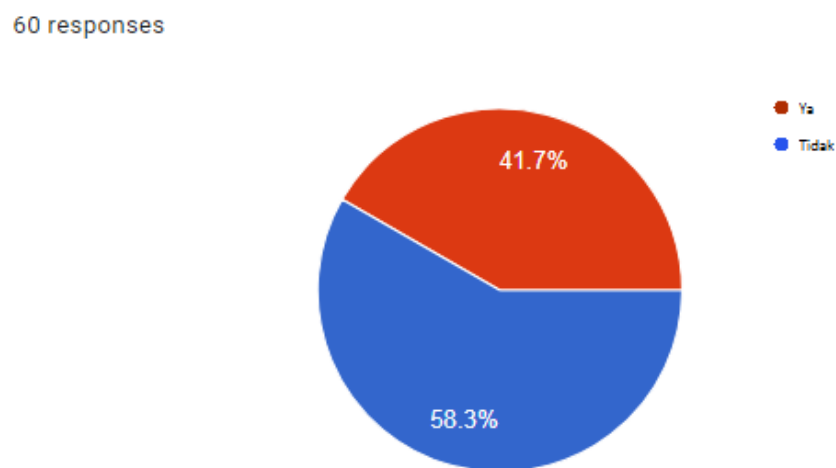
- Domisili

Dari data informasi yang diperoleh, domisi responden didominasi oleh masyarakat yang berada di kabupaten Kuningan Jawa Barat.



Gambar II.20 Diagram Domisili
Sumber : Data responden kuisisioner

- Apakah saudara/i mengetahui tentang perguruan pen'cak silat BIMA SUCI?

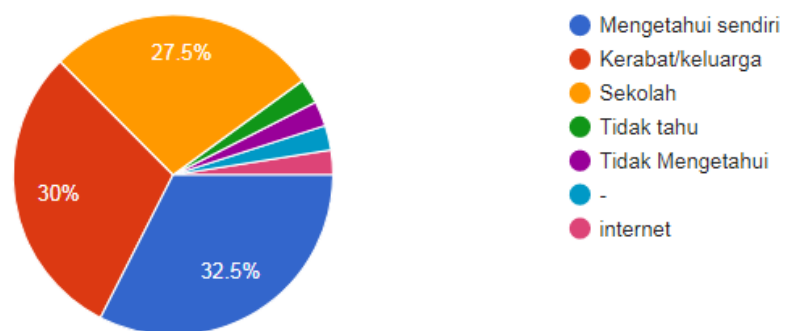


Gambar II.21 Mengetahui atau tidak BIMA SUCI
Sumber : Data responden kuisisioner

Pertanyaan ini ditujukan untuk seberapa banyak masyarakat yang mengetahui tentang perguruan pencak silat BIMA SUCI. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa 58% masyarakat tidak mengetahui tentang keberadaan perguruan pencak silat BIMA SUCI.

- Dari manakah saudara/i mengetahui tentang perguruan pencak silat BIMA SUCI?

40 responses

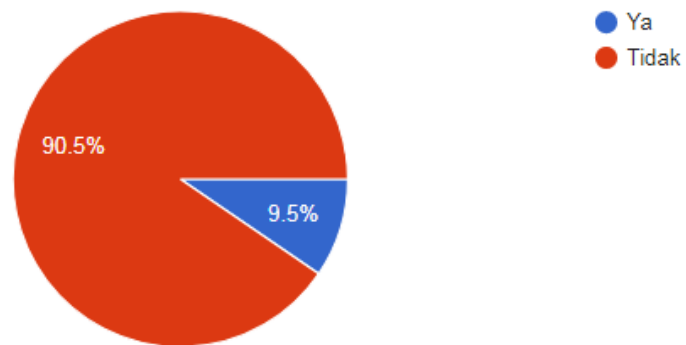


Gambar II.22 Sumber yang diketahui responden
Sumber : Data responden kuisisioner

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui informasi yang didapat masyarakat tentang perguruan pencak silat BIMA SUCI. Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan masyarakat mengetahui perguruan pencak silat BIMA SUCI dari informasi yang didapat dengan sendirinya.

- Apakah saudara/i pernah mengikuti kegiatan pelatihan pencak silat BIMA SUCI?

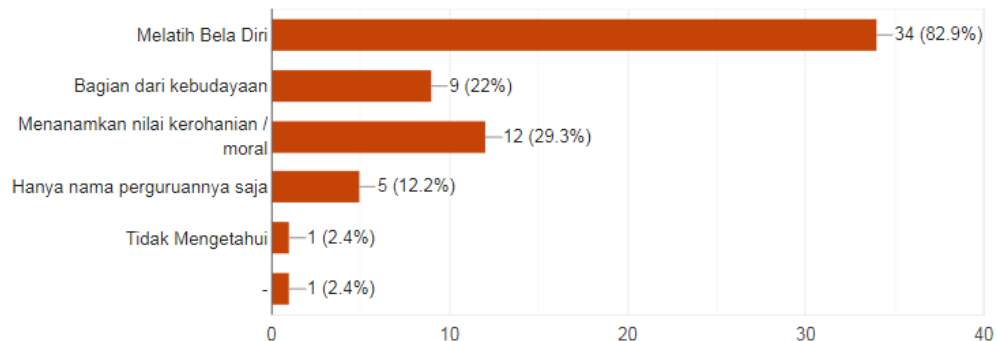
42 responses



Gambar II.23 Jumlah responden yang tidak pernah mengikuti BIMA SUCI
Sumber : Data responden kuisisioner

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang pernah dan tidak pernah mengikuti perguruan pencak silat BIMA SUCI. Dari hasil yang telah diperoleh diketahui bahwa masyarakat lebih banyak tidak pernah mengikuti perguruan pencak silat BIMA SUCI.

- Apa yang saudara/i ketahui tentang perguruan pencak silat BIMA SUCI?



Gambar II.24 Informasi tentang BIMA SUCI
Sumber : Data responden kuisisioner

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak mengetahui perguruan pencak silat BIMA SUCI hanya untuk berlatih bela diri.

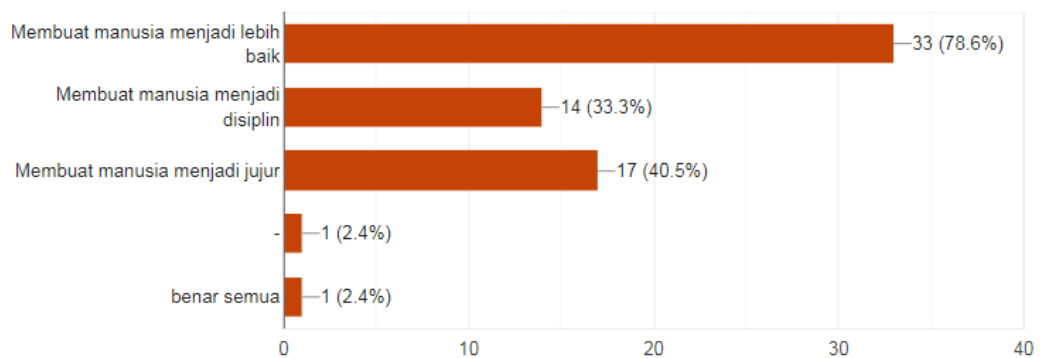
- Bagaimana pendapat saudara/i mengenai perguruan pencak silat BIMA SUCI yang menanamkan nilai kerohanian dan moral dalam setiap kegiatannya?

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui pendapat responden mengenai BIMA SUCI yang menanamkan nilai kerohanian dan moral. Hasil membuktikan bahwa kebanyakan masyarakat mendukung program yang diberikan oleh pencak silat BIMA SUCI terhadap para anggotanya, karena menurut masyarakat rohani dan moral merupakan suatu aspek terdasar yang harus ditanamkan oleh setiap manusia.

- Apa pentingnya nilai kerohanian dan moral bagi kelangsungan hidup?

Pertanyaan ini untuk mengetahui seberapa penting nilai kerohanian dan moral bagi masyarakat. Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rohani dan moral berguna untuk menjadikan manusia yang lebih baik, dengan hal tersebut nilai kerohanian dan moral merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia.

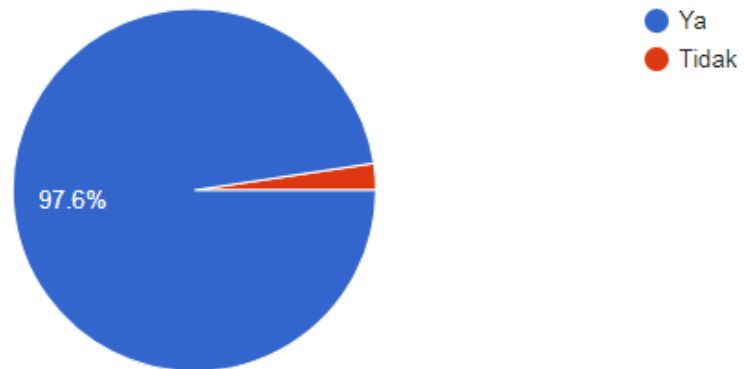
42 responses



Gambar II.25 Pentingnya nilai rohani dan moral
Sumber : Data responden kuisioner

- Apakah perguruan pencak silat BIMA SUCI perlu dipertahankan keberadaanya?

42 responses

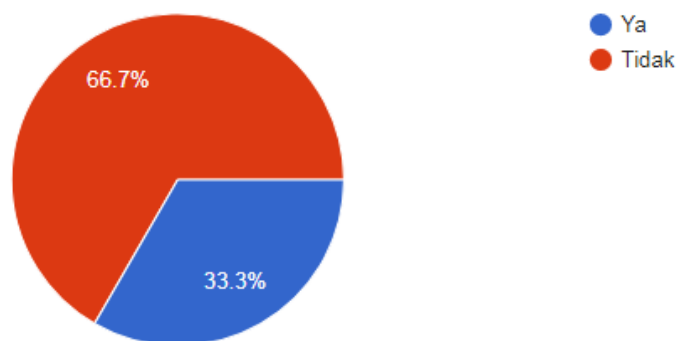


Gambar II.26 Perlunya dipertahankan pencak silat BIMA SUCI
Sumber : Data responden kuisioner

Pertanyaan ini berhubungan dengan perlu atau tidak perguruan pencak silat BMA SUCI untuk dipertahankan keberadaannya. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perguruan pencak silat BIMA SUCI perlu dipertahankan keberadaannya, mengingat bahwa BIMA SUCI sudah menjadi bagian dari kebudayaan yang ada hingga kini.

- Apakah saudara/i tertarik untuk mengikuti kegiatan pencak silat BIMA SUCI?

60 responses



Gambar II.27 Data ketertarikan responden terhadap BIMA SUCI
Sumber : Data responden kuisioner

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk menanyakan apakah masyarakat tertarik untuk mengikuti perguruan pencak silat BIMA SUCI. Data yang diperoleh

menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tidak tertarik untuk mengikuti perguruan pencak silat BIMA SUCI.

II.4 Resume

Berdasarkan hasil uraian sebelumnya, yang telah dilakukan kepada perguruan Pencak silat BIMA SUCI yaitu bahwa perguruan ini terdapat beberapa keunggulan antara lain menerapkan dan menanamkan akidah kepada para pesilat yang dilatih oleh para pelatih berpotensi, sehingga para pesilat selain mendapatkan ilmu bela diri juga mendapatkan ilmu moral yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari – harinya. Namun dalam hal lain pencak silat BIMA SUCI memiliki beberapa permasalahan, antara lain masih kurangnya masyarakat yang mengetahui akan perguruan tersebut, sehingga masyarakat tidak mengerti nilai-nilai yang terkandung pada ajaran yang diterapkan perguruan pencak silat BIMA SUCI. Oleh karena itu, perlunya faktor pendukung untuk memberikan informasi mengenai pencak silat BIMA SUCI kepada masyarakat.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi dari perancangan adalah ingin memberikan informasi agar masyarakat mengetahui akan keberadaan perguruan Pencak Silat BIMA SUCI dan nilai-nilai yang ada perguruan pencak silat BIMA SUCI, melalui sebuah media informasi yang mudah dipahami dan mampu menarik perhatian khalayak sasaran. Visual dari media yang ditampilkan mampu memberikan informasi yang lebih akurat sehingga informasi tersebut dapat disampaikan kepada masyarakat agar lebih memahami perguruan pencak silat BIMA SUCI secara mendalam.